

PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGGUNAAN HURUF KAPITAL DAN TANDA BACA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* (TTW) PADA SISWA KELAS III-A SD AL FATAH 2 AMBON

Ilin Detek*, Suriba Ode Jaliy, Windi La Nati, Wa Ode Rosdianti, Wa Fera, Fuad Fauzi Ilhami, Johannes Pelamonia, Linda Kusumawati
Universitas Pattimura, Indonesia
E-mail: ilindetek27@gmail.com

Abstrak: Keterampilan menulis merupakan aspek penting dalam penguasaan bahasa bagi siswa Sekolah Dasar, terutama dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca sebagai penunjang kejelasan dan ketepatan kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas III-A SD Al Fatah 2 Ambon dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 29 siswa, sedangkan data dikumpulkan melalui tes tertulis berupa soal uraian dan isian, observasi langsung, wawancara dilakukan secara terstruktur kepada guru kelas dan beberapa siswa kelas III, dan dokumentasi berupa modul ajar, foto kegiatan pembelajaran, dan arsip hasil pekerjaan siswa. Model TTW diterapkan melalui tahapan berpikir secara individu (*think*), berdiskusi dalam kelompok (*talk*), dan menuliskan hasil pemahaman atau diskusi (*write*). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan siswa pada setiap siklus. Pada siklus I tingkat ketuntasan mencapai 48%, meningkat menjadi 64% pada siklus II, dan meningkat secara signifikan menjadi 90% pada siklus III. Selain itu, terjadi peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan penggunaan huruf kapital dan tanda baca serta mendorong keaktifan belajar siswa kelas III-A SD Al Fatah 2 Ambon.

Kata-kata Kunci: Huruf kapital, tanda baca, Think Talk Write (TTW), kemampuan menulis, PTK

IMPROVING THE ABILITY TO USE CAPITAL LETTERS AND PUNCTUATION THROUGH THE APPLICATION OF THE COOPERATIVE LEARNING MODEL OF THE THINK TALK WRITE (TTW) TYPE IN CLASS III-A STUDENTS OF AL FATAH 2 ELEMENTARY SCHOOL, AMBON

Abstract: Writing skills are an important aspect of language mastery for elementary school students, especially in the use of capital letters and punctuation marks to support clarity and sentence accuracy. This study aims to improve the abilities of third-grade students in class A at SD Al Fatah 2 Ambon in using capital letters and punctuation through the implementation of a cooperative learning model of the Think Talk Write (TTW) type. The type of research used is Classroom Action Research (CAR), carried out in three cycles with four stages, namely planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 29 students, while data were collected through written tests in the form of essay and fill-in-the-blank questions, direct observation, structured interviews with the class teacher and several third-grade students, and documentation in the form of teaching modules, photos of learning activities, and archives of student work. The TTW model is implemented through the stages of individual thinking (*think*), discussing in groups (*talk*), and writing down the results of understanding or discussion (*write*). The research results showed an improvement in students' abilities in each cycle. In cycle I, the mastery level reached 48%, increased to 64% in cycle II, and significantly rose to 90% in cycle III. In addition, there was an increase in student activity and participation during the learning process. Thus, the application of the Think Talk Write (TTW) cooperative learning model has been proven effective in improving the ability to use capital letters and punctuation, as well as encouraging the active learning of students in class III-A at SD Al Fatah 2 Ambon.

Keywords: Digital era, MI teacher, basic education, student behavior, educational sociology

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan

aspek penting dalam penguasaan bahasa, khususnya bagi siswa pada tingkat sekolah

dasar. Keterampilan menulis tidak hanya melibatkan kemampuan menyusun kata menjadi kalimat, tetapi juga memerlukan pemahaman tata bahasa yang mendalam. Siswa dikenalkan dengan berbagai kaidah tata bahasa di kelas 3 SD, dimana mereka diharapkan mampu menerapkan kaidah tersebut dalam tulisan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran menulis, siswa perlu mematuhi berbagai kaidah yang telah ditetapkan. Penulisan dalam Bahasa Indonesia mengikuti pedoman yang tertuang dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) (Mulyati, 2022). Pemahaman dan penerapan kaidah PUEBI diharapkan mampu membantu siswa menyusun kalimat yang baik dan benar, sehingga tulisannya tidak hanya sesuai dengan aturan, tetapi juga memiliki manfaat bagi pembaca. Ariyanti (2019) menyebutkan bahwa sebuah kalimat yang utuh harus disusun berdasarkan kaidah PUEBI, termasuk di dalamnya terdapat aturan mengenai penulisan huruf kapital dan tanda baca.

Penulisan huruf kapital dan tanda baca memegang peranan penting dalam membentuk kalimat yang jelas dan mudah dipahami. Menurut Permatasari et al., (2021) penguasaan terhadap huruf kapital dan tanda baca perlu diajarkan sejak kelas rendah, guna memastikan pesan yang ingin disampaikan dalam kalimat dapat dipahami secara tepat. Pengabaian terhadap aturan ini dapat membuat tulisan sulit dipahami atau menimbulkan kesalahpahaman. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca berdampak pada kualitas tulisan siswa. Murtafiah dan Maknun (2024) menyatakan bahwa siswa yang mengabaikan tanda baca cenderung menghasilkan teks yang ambigu dan membingungkan. Meskipun ketentuan penggunaan huruf kapital dan tanda baca terlihat sederhana, pada kenyataannya banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkannya secara tepat (Zebua, 2022). Hasil observasi yang dilakukan pada

hari Senin, 27 Oktober 2025, serta wawancara dengan guru kelas III-A SD Al Fatah 2 Ambon menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih menghadapi berbagai permasalahan, khususnya dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Secara teori, siswa telah memahami konsep dasar melalui penjelasan guru, namun dalam praktik menulis mandiri masih ditemukan banyak kesalahan dalam penerapannya.

Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang dipakai guru masih menggunakan metode ceramah, dan siswa cenderung menulis dengan cara menyalin apa yang ditulis guru di papan tulis tanpa benar-benar memproses aturan penulisan tersebut, sehingga ketika diminta menulis sendiri tanpa contoh, kesalahan tetap muncul dan berulang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berlangsung masih bersifat terpusat pada guru dan belum memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk berpikir, berdiskusi, merefleksi, dan mempraktikkan penulisan secara mandiri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam memahami dan menerapkan aturan penulisan melalui kegiatan kolaboratif. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)*. Model *TTW* melatih siswa untuk berpikir, mengomunikasikan hasil pemikiran secara lisan, dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Melalui tahapan tersebut, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan menulis mereka secara bertahap. Model pembelajaran *Think Talk Write* dikembangkan oleh *Huinker dan Laugghlin*, yang dibangun melalui berpikir (*think*), berbicara (*talk*) dan menulis (*write*). Model pembelajaran *TTW* merupakan "suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis" (Shoimin, 2014:212). Menurut Huda

(2013:218) *TTW* adalah “strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar” model pembelajaran *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang berusaha membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum siswa diharapkan untuk menuliskan idenya *Desimiyari & Manuaba* (2019:143). Kelebihan dari model *TTW*, yaitu mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar dan membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri. Ada juga kelebihan yang lain dari model pembelajaran *Think Talk Write* yaitu siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok yang akan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar (Nuraeni, R., & Luritawaty, I. P., 2016; Elida, N., 2012; Suminar, R. P., & Putri, G. 2018; Harefa, D. 2020). Adapun sintak Model pembelajaran *TTW*, yaitu *Think* (berpikir), *Talk* (berbicara), dan *Write* (menulis).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Nuraeni dan Luritawaty (2016), Elida (2012), serta Suminar dan Putri (2018) menemukan bahwa penerapan *TTW* mampu meningkatkan keaktifan siswa, memperbaiki struktur tulisan, dan membantu siswa menuangkan ide secara lebih sistematis melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan menulis. Harefa (2020) juga menegaskan bahwa model *TTW* mendorong interaksi antarsiswa sehingga proses pembelajaran menulis menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan kemampuan menulis secara umum dan belum secara spesifik mengkaji pengaruh model *TTW* terhadap keterampilan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada siswa sekolah dasar, khususnya di kelas rendah. Oleh karena itu, penelitian ini

menghadirkan keterbaruan dengan mengkaji efektivitas model pembelajaran *Think Talk Write* dalam meningkatkan ketepatan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada siswa kelas III SD. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pembelajaran menulis yang lebih terarah dan kontekstual.

Dari uraian - uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Al Fatah 2 Ambon menunjukkan bahwa guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan pemberian contoh secara langsung di papan tulis. Akibatnya, siswa hanya menyalin apa yang ditulis guru tanpa benar-benar memahami cara menerapkan penggunaan huruf kapital dan tanda baca secara mandiri. Kondisi ini menyebabkan kemampuan menulis siswa belum berkembang optimal, meskipun mereka telah mengetahui aturan dasar penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Mereka masih mengalami kesulitan ketika menuliskannya dalam kalimat yang utuh dan benar. Dari uraian teori juga dapat penulis simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (*TTW*) dipandang penting dalam upaya meningkatkan kemampuan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada siswa kelas III SD Al Fatah 2 Ambon. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas (PTK) ini diperlukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan menulis siswa secara berkelanjutan melalui penerapan model *TTW* dalam siklus tindakan. Melalui langkah berpikir (*think*), berdiskusi atau mengomunikasikan gagasan (*talk*), dan menuliskan hasil pemahaman secara mandiri (*write*), model *TTW* memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pemahaman secara bertahap dan mendalam. Pendekatan ini tidak hanya melatih kemampuan kognitif siswa dalam memahami aturan penggunaan huruf kapital dan tanda baca, tetapi juga

meningkatkan keaktifan, keberanian mengemukakan pendapat, serta kemandirian dalam menulis. Dengan demikian, penerapan model *TTW* diharapkan mampu menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi, sehingga kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menulis siswa dapat meningkat dari siklus ke siklus.

Berdasarkan kesimpulan dan permasalahan di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write (TTW)* Pada Siswa Kelas III SD Al Fatah 2 Ambon". Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat kemampuan penggunaan huruf kapital dan tanda baca merupakan kompetensi dasar dalam keterampilan menulis yang masih rendah pada siswa sekolah dasar, khususnya di kelas rendah. Apabila permasalahan ini tidak segera diatasi, siswa berpotensi mengalami kesulitan dalam memahami dan menyusun teks tertulis secara tepat pada jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *TTW* diharapkan menjadi alternatif solusi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis secara lebih aktif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SD Al - Fatah 2 Ambon Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Subjek penelitian adalah 29 siswa kelas III-A SD Al Fatah 2 Ambon yang dilaksanakan pada semester gasal (satu) tahun pelajaran 2025/2026 mulai 27 Oktober - 6 November.

Pada tahap **perencanaan**, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Modul Ajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)*, materi pembelajaran, serta instrumen penelitian. Tahap **pelaksanaan tindakan** dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model *TTW*, yaitu *think*, *talk*, dan *write* dalam kegiatan pembelajaran menulis. Tahap **observasi** dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran selama tindakan berlangsung. Selanjutnya, tahap **refleksi** dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada penelitian ini data diperoleh melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur kepada guru kelas dan beberapa siswa kelas III, hasil wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran sebelum tindakan dilakukan. Metode tes melalui tes tertulis berupa soal uraian dan isian digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa sebelum (*pree-test*) dan sesudah (*post-test*) tindakan pembelajaran. Observasi juga digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa dan pelaksanaan pembelajaran selama penerapan model *Think Talk Write (TTW)*. Dan Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa hasil pekerjaan siswa dan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* diterapkan melalui tiga tahapan, yaitu berpikir secara individu (*think*), berdiskusi dalam kelompok (*talk*), dan menuliskan hasil pemahaman (*write*). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada setiap siklus, baik dari nilai tes maupun keaktifan belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif berpikir, berdiskusi, dan menulis serta lebih percaya diri menyampaikan pendapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan berupa siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan akan dipaparkan sebagai berikut :

SIKLUS I

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan berdasarkan berbagai kesulitan yang di temukan siswa saat pre-test, dengan tujuan meningkatkan kemampuan penggunaan huruf kapital dan tanda baca melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini meliputi : a) Penyusunan modul ajar sebagai perangkat mengajar, b) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan selama proses tindakan untuk mengetahui kondisi kegiatan pembelajaran.

c) Menyusun tes untuk mengukur keberhasilan yang dicapai siswa dalam setiap siklus. dengan diterapkannya model *Think Talk Write (TTW)*.

Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mulai melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rancangan tindakan yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Kegiatan belajar dimulai dengan peneliti memberi salam, mengajak siswa berdo'a, melakukan ice breaking, menyiapkan perangkat pembelajaran, menertibkan kelas agar siap belajar, kemudian mengawali pembelajaran dengan apersepsi terkait materi penggunaan huruf kapital dengan benar. Peneliti menulis setelah itu menjelaskan tentang penggunaan huruf kapital, kemudian peneliti memberikan contoh tentang kalimat penggunaan huruf kapital yang benar.

Siswa dibagi menjadi lima kelompok, setelah itu siswa diberikan LKPD untuk di isi secara mandiri. Setelah itu mereka mendiskusikan hasil pemikiran yang telah dituliskan masing - masing pada LKPD dalam kelompok. Selanjutnya, masing - masing

perwakilan kelompok menuliskan hasil diskusi kelompok tentang penggunaan huruf kapital di papan tulis dan menjelaskannya.

Pengamatan

Observasi siklus I dilakukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar. Peneliti sudah melaksanakan langkah pembelajaran sesuai modul ajar, tetapi aktivitas siswa belum maksimal. Sebagian siswa masih pasif saat diskusi dan cenderung mengandalkan teman dalam kelompok.

Kesulitan siswa juga terlihat saat mengerjakan LKPD dan saat mengidentifikasi penggunaan huruf kapital yang benar dalam kalimat. Hal ini dapat dilihat dari hasil post-test siklus I, dimana dari 29 siswa hanya 14 siswa (48%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 15 siswa (52%) belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum optimal sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II.

Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan hasil observasi pada siklus I, peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa : a) persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I masih di bawah KKM sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan melanjutkan ke siklus II. b) pelaksanaan pembelajaran dengan model *Think Talk Write* perlu leboh di optimalkan di dalam kelas.

SIKLUS II

Perencanaan

Perbaikan tindakan yang dirancang pada siklus II ini adalah : a) Menyiapkan modul ajar yang dimana untuk siklus II materinya tentang tentang penggunaan tanda baca yang benar. b) Menyiapkan lembar observasi dan tes. c) Peneliti akan tetap menggunakan kelompok yang sama seperti siklus I.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I. Model pembelajaran yang digunakan tetap *Think Talk Write (TTW)*, namun materi pembelajaran pembelajaran berbeda, yaitu tanda baca. Pembelajaran dimulai dengan memberi salam, mengajak siswa berdoa, ice breaking, menertibkan kelas agar siap belajar, kemudian mengawali pembelajaran dengan apersepsi terkait materi penggunaan tanda baca yang benar.

Selanjutnya, pembelajaran masuk pada langkah *Think Talk Write (TTW)* seperti pada siklus I. Pada tahap *think*, siswa mengerjakan LKPD secara mandiri dengan menganalisis kesalahan tanda baca pada beberapa kalimat. Pada tahap *talk*, siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyamakan hasil pemikiran dan memperbaiki kalimat yang telah di analisis. Kemudian, pada tahap *write*, perwakilan setiap kelompok menuliskan hasil diskusi di papan tulis dan mempersentasikan hasil kerja mereka tentang tanda baca pada kalimat. Peneliti memberikan umpan balik dan penilaian terhadap hasil kerja kelompok. Setelah kegiatan diskusi dan presentasi selesai, peneliti membagikan lembar post-test kepada siswa secara individu sebagai tugas untuk mengukur kemampuan mereka setelah pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan hasil post-test pada siklus II, terjadi peningkatan capaian belajar dibandingkan dengan siklus I. Dari 29 siswa, sebanyak 18 siswa (64%) berhasil mencapai nilai ketuntasan, sedangkan 11 siswa (36%) masih belum tuntas. Peningkatan ini menunjukkan adanya kenaikan ketuntasan belajar sebesar 16% dari siklus I. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena siswa mulai terbiasa dengan tahapan model *Think Talk Write (TTW)*, khususnya pada tahap *talk* dan *write*, yang mendorong siswa untuk saling berdiskusi, mengoreksi kesalahan penggunaan tanda baca, serta menuliskan kembali kalimat secara lebih tepat. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi

kelompok dan pemberian umpan balik oleh peneliti turut membantu siswa memahami kesalahan yang sebelumnya sering dilakukan. Dengan demikian, penerapan model *Think Talk Write (TTW)* pada siklus II dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan tanda baca secara tepat dalam penulisan kalimat.

Pengamatan

Pada tahap II, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tetap di amati. Hasil menunjukkan bahwa aktifitas siswa memperoleh nilai 70. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan siklus I. Dengan demikian, sikap dan keterampilan siswa selama pembelajaran cukup baik, yang berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar pada materi menulis kalimat dengan penggunaan tanda baca yang tepat.

Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi pada siklus II, maka diperoleh hasil sebagai berikut : a) Persentase ketuntasan klasikal adanya peningkatan hingga mencapai 70%. b) Peneliti sudah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* sesuai tahap - tahapnya. c) Aktivitas siswa dalam kelompok memiliki peningkatan.

SIKLUS III

Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pada siklus I dan siklus II, peneliti merencanakan pelaksanaan tindakan pada siklus III dengan model pembelajaran yang sama yaitu *Think Talk Write (TTW)*, dengan tujuan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Perencanaan ini berfokus pada penguatan materi sebelumnya dan pengembangan strategi pembelajaran agar kemampuan menulis dengan penggunaan huruf kapital dan tanda baca semakin optimal.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus III dilakukan sebagai tindak lanjut dari refleksi pada siklus I dan siklus II dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat

menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang tepat. Model pembelajaran yang digunakan tetap *Think Talk Write (TTW)*, dengan fokus pada penguatan materi agar siswa lebih aktif dan percaya diri.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi salam, mengajak siswa berdoa, melakukan ice breaking dan menyiapkan kelas agar siap mengikuti pembelajaran. Peneliti kemudian melakukan apersepsi dengan melakukan pertanyaan pemantik mengenai materi penggunaan huruf kapital dan tanda baca sesuai dengan pembelajaran sebelumnya. Siswa diminta untuk mengisi LKPD secara mandiri (*Think*).

Selanjutnya, siswa berdiskusi dalam kelompok. Setiap anggota kelompok membandingkan hasil pemikiran mereka dan bersama-sama memperbaiki kalimat yang salah. Peneliti berkeliling pada setiap kelompok untuk mendampingi dan membantu kelompok yang kesulitan, memastikan semua siswa aktif terlibat, serta memberikan arahan tambahan bila diperlukan. Setelah diskusi, perwakilan kelompok menuliskan hasil perbaikan di papan tulis dan mempresentasikan proses perbaikan kalimat. Peneliti memberikan umpan balik dan penguatan bagi kelompok yang menunjukkan pemahaman baik.

Berdasarkan hasil post-test pada siklus III, terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Dari 29 siswa, sebanyak 26 siswa (90%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan 3 siswa (10%) masih belum tuntas. Peningkatan ketuntasan belajar pada siklus III mencapai 26% dibandingkan siklus II dan 42% dibandingkan siklus I. Perbedaan hasil pada setiap siklus dipengaruhi oleh perbaikan tindakan yang dilakukan secara bertahap. Pada siklus I, siswa masih belum terbiasa dengan penerapan model *Think Talk Write (TTW)* sehingga keaktifan dan pemahaman siswa belum optimal. Pada siklus II, siswa mulai memahami alur pembelajaran TTW dan lebih aktif dalam diskusi kelompok, namun

masih terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Pada siklus III, pembelajaran difokuskan pada penguatan materi, pendampingan intensif, serta pemberian umpan balik yang lebih terarah, sehingga siswa mampu menerapkan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan lebih tepat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Think Talk Write (TTW)* secara berkelanjutan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Pengamatan

Observasi pada siklus III dilakukan untuk melihat keaktifan siswa selama pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write*. Hasil observasi menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa aktif mengikuti setiap tahap pembelajaran, mulai dari menganalisis kalimat secara mandiri (*Think*), berdiskusi dalam kelompok (*Talk*), hingga hasil perbaikan di papan tulis (*Write*). Nilai observasi mencapai 90, termasuk kategori Sangat Baik, yang menandakan peningkatan keaktifan siswa dibandingkan siklus sebelumnya.

Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan dan observasi pada siklus III, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran telah berjalan efektif. Tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat signifikan, yaitu 26 siswa (90%) tuntas dan hanya 3 siswa (10%) yang belum tuntas. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dibandingkan siklus II, baik dari segi penguasaan materi maupun keaktifan dalam pembelajaran.

Refleksi ini menegaskan bahwa penerapan model *Think Talk Write (TTW)* pada siklus III berhasil memperbaiki keterampilan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada kalimat. Selain itu, keaktifan siswa selama diskusi kelompok dan presentasi turut mendukung pemahaman mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Tabel 1. Peningkatan Ketuntasan Hasil

Siklus	Siswa Tuntas	Persentase Tuntas (%)	Siswa Belum Tuntas	Persentase Belum Tuntas (%)
I	14	(48%)	15	(52%)
II	18	(64%)	11	(36%)
III	26	(90%)	3	(10%)

Tabel 2. Perbandingan Peningkatan Ketuntasan Antar Siklus

Perbandingan Siklus	Persentase Ketuntasan (%)	Peningkatan (%)
Siklus I → Siklus II	48% → 64%	16%
Siklus II → Siklus III	64% → 90%	26%
Siklus I → Siklus III	48% → 90%	46%

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SD Al Fatah 2 Ambon menggunakan tiga siklus dengan model pembelajaran tipe *Think Talk Write (TTW)*. Alasan peneliti memilih model *Think Talk Write (TTW)* adalah untuk membantu siswa kelas III-A SD dalam meningkatkan kemampuan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Sintaks model pembelajarannya meliputi tiga tahap, yaitu berpikir (*Think*), kemudian berdiskusi (*Talk*) dan menuliskan hasil diskusi mereka di papan tulis (*Write*). Model pembelajaran ini memudahkan siswa memahami penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca di kelas III-A SD Al Fatah 2 Ambon. dari hasil yang terdapat pada siklus I, 14 siswa (48%) berhasil mencapai KKM, sedangkan 16 siswa (52%) masih dibawah KKM. Pada siklus II 18 siswa (64%) mencapai KKM, sedangkan 11 siswa (36%) masih dibawah KKM. Selanjutnya, pada siklus III, 26 dari 29 siswa (90%) berhasil mencapai KKM sementara 3 siswa (10%) masih dibawah KKM, dengan nilai rata-rata 80. Hasil ini menunjukkan peningkatan sebesar

52% dibandingkan siklus I.

Berdasarkan hasil dari tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi perubahan peningkatan kemampuan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada siswa. Hal ini dapat, dilihat dari jumlah nilai meningkat dari awal hasil siklus I sampai hasil akhir siklus III. Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran turut memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Keaktifan siswa terlihat melalui keterlibatan dalam tahap *think* saat mengerjakan LKPD secara mandiri, tahap *talk* ketika berdiskusi dan menyampaikan pendapat dalam kelompok, serta tahap *write* saat menuliskan hasil pemikiran dan perbaikan kalimat. Kondisi ini membantu siswa lebih memahami kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca melalui proses berpikir, berdiskusi, dan menulis secara berulang. Dengan meningkatnya keaktifan siswa, pemahaman konsep menjadi lebih mendalam sehingga berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar dan ketuntasan siswa pada akhir siklus III yaitu 90%..

Berdasarkan hasil diatas terwbukti bahwa pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas III-A SD Al Fatah 2 Ambon dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca semester ganjil tahun pelajaran 2025-2026. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Arista dan Putra (2019) menyebutkan bahwa penerapan TTW mampu membantu siswa mengorganisasi ide secara sistematis melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan menulis. Harefa (2020) juga menegaskan bahwa model TTW mendorong keaktifan siswa dan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Kesamaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model TTW

konsisten efektif digunakan dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam meningkatkan ketepatan penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Pembahasan hasil penelitian mengandung interpretasi dan analisis hasil penelitian. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Pertama, subjek penelitian terbatas pada satu kelas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, waktu pelaksanaan penelitian relatif singkat, sehingga peningkatan kemampuan siswa diamati dalam jangka pendek. Ketiga, penelitian ini hanya memfokuskan pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca, sementara aspek keterampilan menulis lainnya belum dikaji secara mendalam. Keterbatasan tersebut dapat memengaruhi keluasan gambaran penerapan model *Think Talk Write (TTW)* dalam pembelajaran menulis di kelas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan jumlah subjek yang lebih besar, waktu penelitian yang lebih panjang, serta cakupan aspek menulis yang lebih luas sangat disarankan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan melalui tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan penggunaan huruf kapital dan tanda baca siswa kelas III-A SD Al Fatah 2 Ambon. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus, serta meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui tahapan *think*, siswa mampu memahami kesalahan penulisan secara mandiri; tahap *talk* membantu siswa memperbaiki pemahaman melalui diskusi kelompok; dan tahap *write* melatih siswa menuangkan hasil pemahaman ke dalam bentuk tulisan yang lebih tepat. Dengan demikian, model *TTW* tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga mendukung proses pembelajaran

menulis yang lebih aktif, sistematis, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan, peneliti memberikan beberapa saran. Pertama, bagi guru, penerapan model *Think Talk Write (TTW)* perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan memberi waktu yang cukup pada tahap *think* agar setiap siswa dapat mengembangkan pemahaman awal secara mandiri sebelum diskusi kelompok. Hal ini penting mengingat keterbatasan waktu penelitian yang relatif singkat. Kedua, bagi siswa, keterlibatan aktif dalam setiap tahapan *TTW* perlu terus ditingkatkan agar kemampuan menulis, khususnya penggunaan huruf kapital dan tanda baca, dapat berkembang secara optimal. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melibatkan subjek penelitian yang lebih luas, memperpanjang durasi penelitian, serta mengkaji aspek keterampilan menulis lainnya agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas model *TTW* dalam pembelajaran menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, N. L. P. Y., & Putra, D. K. N. S. (2019). Pengaruh model pembelajaran *think talk write (ttw)* berbasis literasi terhadap keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 284-292.
- Agustina, E., & Winarni, R. (2024). *Analisis problematika menulis kalimat dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.
- Ariyanti, R., & Sulastri, S. (2021). Penerapan model *Think Talk Write* untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 145-153.
- Azwari, A., Pasaribu, F., Aritonang, M. S., Sitompul, N. Z., Anwar, S., & Khalisyah, Z. (2025). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM

- PENGGUNAAN HURUF KAPITAL PADA MAKALAH. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(2), 127-140.
- Aprilia, S., Sipayung, R. W., & Purba, R. (2024). *The Using of Think, Talk, Write (TTW) Strategy to Improve Students' Writing Skill*. *Bilingual: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 6(2), 148-153.
- Asvini, K. D., Suputra, P. E. D., & Hadisaputra, I. N. P. (2023). *The effectiveness of Think Talk Write strategy on students' writing skill of the tenth grade students*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 8(1).
- Bahrum, E. A., Zain, S., Ecca, S., & Kasman, N. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Pada Teks Biografi Siswa. *Cakrawala Indonesia*, 6(1), 14-20.
- Fauziah, N., & Rahmawati, I. (2020). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam karangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 22-30.
- Harefa, D. (2020). Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35-40.
- Imran, F., Firman, E., & Raudhatunnisa, S. (n.d.). *Applying Think-Talk-Write (TTW) in teaching reading comprehension and critical thinking*. *Journal of Languages and Language Teaching*.
- Lestari, D., & Handayani, T. (2022). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write terhadap kemampuan menulis siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 201-210.
- Musapa, A. P., & Irawan, D. Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dan Tanda Baca dalam Teks Cerita Siswa Kelas III Sekolah Dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 8, No. 3, pp. 17-27)*.
- Nadilah, N., Amin, K. F., & Muin, N. (2022). Model Pembelajaran Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(2).
- Novitasari, P., & Misela, J. I. (n.d.). *Think-Talk-Write: integrating reading with writing explanation text*. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Putri, H. K., Rukayah, & Sularmi (2025). Peningkatan kemampuan penggunaan huruf kapital dan tanda baca melalui model think talk write pada peserta didik kelas III. *Didaktika Dwija Indria*.
- Pratiwi, A. P., & Nugroho, S. (2023). Peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif melalui model Think Talk Write di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar*, 7(1), 55-63.
- Putri, M. E., & Wahyuni, S. (2024). Pengaruh model Think Talk Write terhadap keaktifan dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas rendah. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 4(2), 98-106.
- Prestika, A. R. A. (2024). *The improvement of student achievement in writing skill by applying Think Talk Write strategy at MTs Nurul Qur'an*. *International Journal of Educational Research*, 1(2), 1-10.
- Sari, W. K., Merianti, L., & Azhar, A. N. (2024). Analisis Kesalahan dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Teks Karangan Sederhana Siswa Kelas III SDN Banjarsari. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 10-10.
- Sari, R. N., & Kurniawan, D. (2021). Pembelajaran menulis berbasis diskusi untuk meningkatkan ketepatan penggunaan tanda baca siswa SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 134-142.
- Siahaan, B. Y., Hasibuan, D., Sumiati, S., & Napitupulu, S. (2025). *Improving students' descriptive writing skills through the Think Talk Write (TTW) strategy integrated with social emotional learning*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 17925-17930.
- Sari, A. C., & Fardani, M. A. (2025). Analisis Kesalahan Huruf Kapital Pada Paragraf Narasi Kelas III Sekolah Dasar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(2), 3506-3516.